

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

**A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus**

**1. Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus**

Nama	: MTs NU MIFTAHUL FALAH
NPSN	: 20364140
Alamat	: JL. RAYA MURIA KM 07
Desa/Kelurahan	: Cendono
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Dawe
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Kudus
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: SWASTA
Jenjang Pendidikan	: MTs
No. SK. Pendirian	: III/TS.S/1979
Tanggal SK. Pendirian	: 1979-03-13
No. SK. Operasional	: WK/5.C/42/PGM/TS/1988
Tanggal SK. Operasional	: 1988-01-27
File SK Operasional	: 143962-535831-493447-156387263-1912103099.pdf
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	: 16-10-2016

**2. Sejarah Singkat dan Perkembangan**

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah tidak terlepas dari berdirinya Madrasah Miftahul Falah yang didirikan pada tahun 1945. Berawal dari peristiwa silaturrahim KH. Abd. Muhith ke tempatnya H. Noor Salim yang memunculkan gagasan didirikan lembaga pendidikan berupa madrasah sebagai wadah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. yang bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Sebagai tindak lanjut dari gagasan tersebut di atas, H. Noor Salim mengadakan musyawarah dengan teman-teman sebaya beliau, antara lain :H. Abdul Hamid, H. Abdul Manan, H. Noor Hadi, H. Nawawi Salam, H. Asyhadi, Rowi, Asnawi, Darsi, dan Maskat. Hasil dari musyawarah itu menyetujui didirikannya madrasah. Hasil tersebut kemudian dibawa kepada KH. Sholeh untuk dimintakan restu dan dukungannya. Selanjutnya KH. Sholeh menyambut positif gagasan didirikannya madrasah dengan meminjami sebuah gedung untuk Kegiatan Balajar Mengajar. Wal hasil berdirilah sebuah madrasah dengan nama “Miftahul Falah”. Alhamdulillah tepatnya pada hari Rabu Pon, atas prakarsa Kasmu'in (mantan Kepala Desa Cendono) yang didukung oleh masyarakat berhasil membebaskan tanah desa Cendono ( bekas pasar ) untuk didirikan sebuah gedung madrasah milik Madrasah Miftahul Falah. Mengikuti perkembangan berikutnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan, didirikanlah MTs. NU Miftahul Falah pada tahun 1968.

Pada awal berdirinya MTs. NU Miftahul Falah belum mempunyai gedung untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam kondisi seperti itu Pengurus Madrasah yang pada waktu itu diketuai oleh H. Abdul Syakur DZ. mengusahakan tempat untuk kegiatan belajar mengajar, sementara pinjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah dan waktu kegiatan belajar mengajarnya berlangsung sore hari. Dengan kondisi yang sangat memprihatinkan tersebut, para Pengurus tetap berjuang dengan keras sehingga selang satu tahun dapat dibangun gedung MTs. NU Miftahul Falah. Setelah gedung jadi, barulah kegiatan belajar mengajar yang semula berjalan sore hari dapat dialihkan masuk pagi hari. Mengingat murid yang semakin bertambah banyak tiap tahunnya, maka Pengurus Madrasah tetap berusaha membangun gedung dan sarana yang diperlukan. Lambat laun sedikit demi sedikit dapat berkembang dengan baik sampai sekarang.<sup>1</sup>

### 3. Letak Geografis

MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terletak di tepi jalan raya yaitu jurusan Kudus Colo/Muria. MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini berdiri di daerah

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2018 / 2019

perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jalan Raya Muria Km. 07.

#### 4. **Visi, Misi, dan Tujuan**

##### a. **Visi**

"Mantap Dalam Aqidah, Tafaqquh Fiddin dan Mampu Mengembangkan Ilmu Dan Teknologi, Berakhlak Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah Serta Unggul Dalam Prestasi"

##### b. **Misi**

- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi
- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- 3) Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah
- 4) Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

##### c. **Tujuan**

- 1) Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif
- 2) Menghasilkan output tafaqquh fiddin
- 3) Menciptakan cara berpikir ilmiah, beraqidah nahdliyyah, beramal ilahiyah
- 4) Menyiapkan output memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 5) Memberi bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat.

#### 5. **Struktur Organisasi**

Sebagai lembaga pendidikan formal, sudah barang tentu mempunyai struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan baiknya struktur organisasi ini, semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik pula. Struktur tersebut meliputi:<sup>2</sup>

- a. Kepala Sekolah : Drs. M. Ali Asyhari
- b. Waka Kurikulum : Noor Said, S.Pd,I

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2018 / 2019

- c. Waka Humas/sapras: Zuryanto, S.Pd.I
- d. Guru BK : 1. Indah Zuliana T., S.Pd,  
2. Anas Alawi, S.Pd,I,  
3. Drs. Hj. Sa'adah Indiati
- e. Bendahara : 1. Rif'an, S.Ag  
2. Siti Rodliyah, S.Pd.I
- f. Tata Usaha : 1. Sholihati, S.Pd.I  
2. Achmad Wahyudi  
3. Linda Anfiana  
4. Arriza Noor Aufa

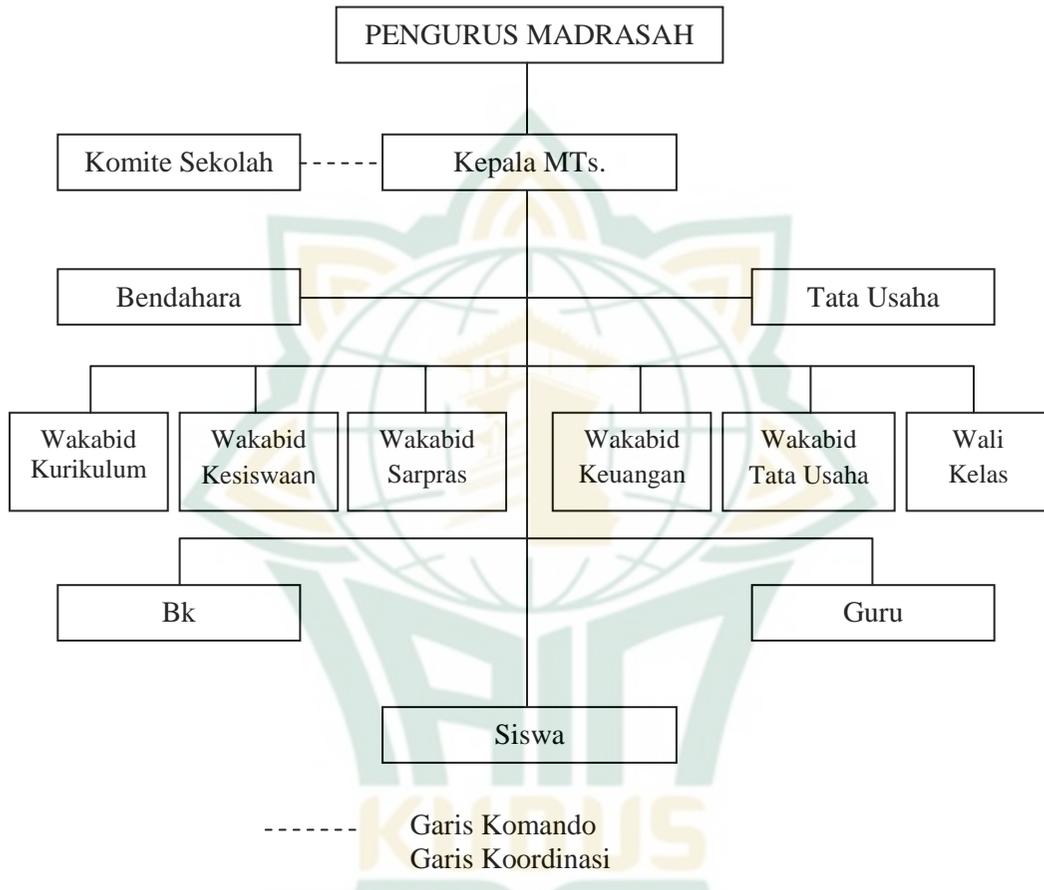
Adapun struktur organisasi di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>



---

<sup>3</sup>Dokumentasi Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2018 / 2019

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus**



**6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik**

**a. Keadaan Guru dan Karyawan**

MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Drs. M. Ali Asyhari. Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada peserta didik dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu memenuhi tujuan tersebut. MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus memiliki 38 guru dan 4 karyawan.

### b. Keadaan Peserta Didik

Merupakan sebuah keniscayaan dalam dunia pendidikan dengan keberadaan objek pendidikan atau sering disebut anak didik. Siswa yang ada di MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah siswa dari kelas VII sampai IX. Adapun daftar siswa beserta pembagian kelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan siswa MTs NU Miftahul Falah**  
**Cendono Dawe Kudus**

No	Kelas	Jml Siswa	Jml Rombel
1	VII	268	7
2	VIII	219	7
3	IX	260	7
	Jumlah	747	21

### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus:<sup>5</sup>

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana MTs NU Miftahul Falah**  
**Cendono Dawe Kudus**

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Mushola	1 buah
2.	Ruang Guru	2 ruang
3.	Ruang TU	1 ruang
4.	Ruang Kep. Sek	1 ruang
5.	Ruang Wakil Kepala	1 ruang
6.	Ruang BP / BK	1 ruang
7.	Ruang Kelas	21 ruang
8.	Lab. Komputer	1 ruang
9.	Pepustakaan	1 ruang

<sup>4</sup>Dokumentasi Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2018 / 2019

<sup>5</sup>Dokumentasi Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2018 / 2019

10.	Ruang UKS	1 ruang
11.	Kamar Mandi Guru	1 ruang
12.	Ruang Kamar Mandi Siswa	7 ruang
13.	Ruang OSIS	1 ruang
14.	Ruang Koperasi	1 ruang
15.	Pos Satpam	2 ruang
16.	Kantin	1 ruang

Sedangkan sarana prasarana yang tidak berupa bangunan seperti buku-buku perpustakaan, alat-alat olah raga, TV dan proyektor, kipas angin, lemari, speaker, meja, kursi, dan lain-lain.<sup>6</sup>

## B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat untuk yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen valid merupakan yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.<sup>7</sup> Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validitas muka dan validitas isi.

Validitas muka adalah jenis validitas yang paling dasar. Validitas ini berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur konsep yang ingin diukur. Validitas muka (*face validity*) mengecek dan memastikan bahwa ukuran yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur.<sup>8</sup>

Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terhadap validitas yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau persyaratan yang telah dijabarkan

<sup>6</sup>Dokumentasi Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2018 / 2019

<sup>7</sup>Yana Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 234

<sup>8</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 260

dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>9</sup>

Hasil validasi instrumen yang telah dilakukan peneliti kepada ketiga ahli antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Validator Instrumen Penelitian**

No.	Nama Validator	Jabatan
1.	Ahmad Falah, M.S.I	Dosen PAI IAIN Kudus
2.	Any Umy Mashlahah, M.Pd	Dosen PAI IAIN Kudus
3.	Siti Rodliyah, S.Pd, I	Waka Kesiswaan dan wali kelas VII B MTs NU Miftahul Falah Kudus

Hasil validasi instrumen oleh Bapak Ahmad Falah diperoleh informasi bahwasanya secara keseluruhan sudah baik. Dalam instrumen angket yang peneliti buat lebih menyoroti pada kisi-kisi angket pada aspek indikator. Pada kisi-kisi *kompetensi pedagogik* harus ada teori dari buku atau jurnal ilmiah yang menjelaskan mengenai yang akan dijadikan rujukan sebagai indikator, adanya no item yang sama no item 3 dan 28 sehingga harus dibuang salah satunya, no item 6,8,9,10 tidak sesuai indikator, kemudian perbaikan indikator pada no item 19,25 yakni kalimat yang digunakan terlalu rumit. Beliau juga memberi saran penggunaan kalimat supaya lebih efektif sehingga responden mudah memahami.

Hasil validasi lain oleh Ibu Any diperoleh informasi dalam memvalidasi bahwa. no item 19, 21 bahasanya terlalu rumit dan pada no 26 masih belum menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Angket no item 16 kalimat pernyataan menimbulkan penafsiran ganda. no item 8 kata *Istilah* diganti dengan kata *bahasa* No item 33 menggunakan bahasa yang tabu, sehingga harus

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 353

diperbaiki. sedangkan no item 6, 10,11,12,17,23,32 tidak sesuai indikator

Hasil validasi terakhir oleh Ibu Rodliyah didapati informasi bahwa, pada angket 9 dan 14 masih belum menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pernyataan no item 33 kata *bahkan* diganti *dan*. No item 25,26 tidak sesuai indikator dan kultur madrasah.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga validator Bapak Ahmad Falah dan Ibu Any selaku dosen PAI IAIN Kudus, dan Ibu Rodliyah. Dari ketiga hasil validasi instrumen yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya angket ini dapat diberikan kepada anak didik MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dengan beberapa koreksi. koreksi yang diberikan oleh masing-masing validator pada angket kompetensi pedagogik guru siswa dapat diperbaiki dan direvisi dengan baik sesuai aturan tata bahasa dan indikator kesesuaian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.<sup>10</sup> Dalam uji reliabilitas sebenarnya alat untuk menguku suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 16.0 dan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria instrumen dikatakan variabel jika *Cronbach Alpha* > 0,60 dan sebaliknya apabila *Cronbach Alpha* < 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 173.

<sup>11</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Media Ilmu, 2015), 97

Hasil uji reliabilitas pada angket penguasaan kompetensi pedagogik guru dengan tingkat signifikansi kepercayaan 5% dengan dengan jumlah responden 73. Adapun rangkuman dari hasil pembahasan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Reliabilitas Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	23

Hasil uji reabilitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik guru nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,806 > 0,60$  dengan demikian variabel pedagogik guru dinyatakan reliabel.

**C. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik di gunakan untuk mengetahui apakah suatu dapat dianalisis lebih lanjut serta agar menghasilkan suatu hasil dan analisis yang efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

**1. Uji Normalitas**

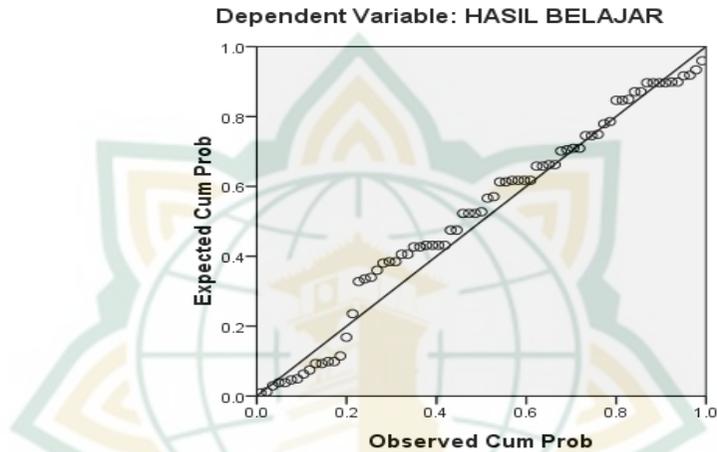
Salah satu uji asumsi yang harus dibuktikan adalah menguji kenormalan residual atau data yang akan diolah. Ada berbagai metode untuk mengetahui kenormalan data, disini peneliti akan membuktikan kenormalan data dengan menggunakan metode grafik, data dikatakan normal apabila hasil plotting menyebar sekitar garis lurus.<sup>12</sup>

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS adalah, sebagai berikut:

<sup>12</sup>Edi Supriyadi, *SPSS+amos*, ( Bogor : In Media,2014),8

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Normalitas tersebut dapat dilihat bahwa hasil P Plot dan menampilkan hal yang bagus. Pada gambar p plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

**2. Uji Linearitas**

Salah satu asumsi dalam regresi adalah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan linier. Dikatakan linier apabila sig > 0,05.<sup>13</sup>

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR* KOMPETENSI PEDAGOGIK	Between Groups	(Combined)	1134.897	20	56.745	6.413	.000
		Linearity	1017.042	1	1017.042	114.941	.000
		Deviation from Linearity	117.855	19	6.203	.701	.801
	Within Groups		460.117	52	8.848		
	Total		1595.014	72			

<sup>13</sup>Edi Supriyadi, *SPSS+Amos*,(Bogor : In Media,2014),91-92

- a. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari output diatas , diperoleh nilai deviation from linearity sig . adalah 0,801 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ad hubungan linear secara signifikan antara variable kompetensi pedagogik guru ( variabel X) dan hasil belajar siswa (Variabel Y)
  - b. Berdasarkan nilai F table dari output diatas diperoleh nilai F hitung adalah  $0,701 < F \text{ table } 3,98$  karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F table maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable kompetensi pedagogik guru ( variabel X) dan hasil belajar siswa (Variabel Y)
- 3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi.

Untuk menguji autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Watson (Dw test). Pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah jika nilai  $DW > dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka terdapat autokoreasi, jika  $dU < DW < 4-dU$  maka tidak terdapat autokorelasi, dan  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < Dw < 4-dL$  maka tidak ada kesimpulan.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 5 yang menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 2.015 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah responden 93 orang dan jumlah 1 variabel bebas, maka diperoleh nilai  $dL 1.5924$  dan nilai  $dU 1.6479$  oleh karena nilai  $DW 2.015$  diantara  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $(1.6479 < 2.015 < 2.3521)$  maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada model regresi.

**Tabel 4.7 Uji Durbin Watson Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.985	.985	.612	2.015

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kompetensi Pedagogik

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.985	.985	.612	2.015

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

**4. Uji Heteroskedasitas**

Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas.<sup>14</sup>

Pada uji heteroskedasitas ini menggunakan uji Glejser, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedasitas dengan probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0,05.<sup>15</sup> Pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas atau biasa disebut dengan homoskedasitas, dan jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedasitas.

hasil uji heteroskedasitas menghasilkan nilai sig. 0,197 > 0,05 maka dapat disimpulkan hasil pengujian statistik lewat program SPSS menunjukkan bahwa model tidak terjadi heteroskedasitas namun sebaliknya yaitu model homoskedasitas.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedasitas**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.260	1	.260	1.696	.197 <sup>a</sup>
	Residual	10.901	71	.154		
	Total	11.161	72			

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Abs\_Res

<sup>14</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*, (Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro, 2013.)134.

<sup>15</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*, 137-138

**D. Uji Hipotesis**

**1. Penguasaan Kompetensi Pedagogikk Guru**

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama., untuk mengetahui penafsiran dari hasil statistik deskriptif tersebut maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut

**Tabel 4.9**  
**Hasil Statistik Deskriptif Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPETENSI PEDAGOGIK	73	70	96	79.78	5.728
Valid N (listwise)	73				

- 1) Mencari nilai rata-rata = 79,78
- 2) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)  
 Skor a: 4, b: 3, c: 2, d: 1,  
 H = jumlah item pertanyaan x skor tertinggi  
 = 23 x 4 = 92  
 L = jumlah item pertanyaan x skor terendah  
 = 23 x 1 = 23
- 3) Mencari nilai Range (R)<sup>16</sup>  
 R= H-L  
 R= 92 – 23 = 69
- 4) Mencari nilai interval<sup>17</sup>  

$$I = \frac{R}{K} I = \frac{69}{5} = 13,8$$

Keterangan :

I= Interval Kelas, R= Range, K= Jumlah Kelas

**Tabel 4.10**  
**Nilai Interval kompetensi pedagogik guru**

No	Interval Nilai	Kategori
1	23 – 36,8	Sangat Kurang
2	36,9 - 50,7	Kurang
3	50,8 – 64,6	Cukup

<sup>16</sup>Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*,(Bandung: Alfabeta,2006)39

<sup>17</sup>Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*,(Bandung: Alfabeta,2006)36

4	64,7 – 78,5	Baik
5	78,6 – 92,4	Sangat Baik

Jadi dari data diatas dapat diperoleh nilai 79,78. maka nilai tersebut dikategorikan “Sangat Baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 78,6 – 92,4. Demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru fiqih dalam kategori sangat baik.

## 2. Hasil Belajar Fiqih siswa

Untuk melakukan penafsiran dari hasil statistik deskriptif tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dimulai dari nilai C (cukup), yaitu 70 (KKM) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HASIL BELAJAR	73	79	97	86.63	4.707
Valid N (listwise)	73				

Mencari panjang interval

$$(\text{Nilai maksimum} - \text{nilai KKM}) : 4 = (97-70) : 4 \\ = 6,75$$

Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 6,75

Karena panjang interval nilainya 10, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka mata pelajaran Fiqih interval nilai predikatnya sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Nilai Interval Hasil Belajar Siswa**

No	Interval Nilai	Kategori
1	84,52 – 91,27	Sangat Baik
2	77,76 – 84,51	Baik
3	71 – 77,75	Cukup
4	< 70	Kurang

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel hasil belajar fiqih nilai rata rata adalah 86,63 maka nilai tersebut dikategorikan “Sangat Baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 84,52 – 91,27.

Demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar fiqh kelas VII dalam kategori baik.

**3. Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.**

Pada bagian ini di gunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial.

**1) Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Model Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.284	4.695		7.302	.000
	KOMPETENSI PEDAGOGIK	.656	.059	.799	11.178	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Jadi persamaan regresi linier sederhananya dari hasil SPSS 24.0 yaitu  $\hat{Y} = 34,284 + 0,656x$

Sehingga dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 34,284  
Artinya apabila, penguasaan kompetensi pedagogik guru (x) nol (tidak ada perubahan) maka hasil belajar siswa (y) sebesar 34,284
- b) Koefisien regresi penguasaan kompetensi pedagogik guru = 0,656  
Artinya, apabila penguasaan kompetensi pedagogik guru (x) meningkat 1 satuan, maka hasil belajar siswa (y) meningkat sebesar 0,656. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penguasaan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui apakah hasil regresi linier sederhana berpengaruh signifikan dapat dilihat dari nilai signifikansi. Dikatakan signifikan apabila bila nilai signifikansi  $> 0,05$ .<sup>18</sup> Dari hasil output SPSS terdapat nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka terdapat pengaruh signifikan antara penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

## 2) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah ( $X$  naik, maka  $Y$  naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik ( $X$  naik, maka  $Y$  turun).<sup>19</sup>

**Tabel 4.14**

### **Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>20</sup>**

No	Interval	Klasifikasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil SPSS 24 mendapatkan hasil sebagai berikut :

<sup>18</sup>C. Trihendradi, *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013) 160

<sup>19</sup>Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : MediaKom, 2010) 16

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017) 184

**Tabel 4.15**  
**Hasil Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

		KOMPETENSI PEDAGOGIK	HASIL BELAJAR
KOMPETENSI PEDAGOGIK	Pearson Correlation	1	.799 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.799 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapatkan korelasi antara penguasaan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa ( $r$ ) adalah 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara penguasaan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif, berarti semakin baik kualitas pedagogik guru maka hasil belajar siswa juga semakin meningkat.

Untuk menguji apakah pengaruh yang terjadi antara penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi (Uji  $t$ ) sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,799\sqrt{73-2}}{\sqrt{1-0,638}}$$

$$t = \frac{0,799 \times 8,426}{\sqrt{0,362}}$$

$$t = \frac{6,732}{0,601}$$

$$t = 11,201$$

Setelah diketahui  $T_{hitung}$  sebesar 11,201. Kemudian dibandingkan dengan nilai  $T_{tabel}$  dengan signifikansi 5% = 1,993. Jadi nilai  $T_{hitung}$  besar dari  $T_{tabel}$  ( $11,201 > 1,993$ ).

Serta menunjukkan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , artinya penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa mempunyai pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya

<sup>21</sup>Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006)125

“terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa materi fiqih kelas VII di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus”.

1) Mencari koefisien determinasi<sup>22</sup>

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0.799)^2 \times 100\% \\ &= 0.638401 \times 100\% \\ &= 63.8401 \% (63.8\% \text{ dibulatkan}) \end{aligned}$$

Jadi penguasaan kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 63.8% terhadap hasil belajar di MTs NU Miftahul falah Cendono Dawe Kudus.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 <sup>a</sup>	.638	.633	2.853

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI PEDAGOGIK

## E. Pembahasan

### **Pengaruh Penguasaan *Kompetensi Pedagogik* Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Kudus**

Kompetensi pedadogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.<sup>23</sup>

Kompetensi Pedagogoik guru Berdasarkan hasil dari angket yang peneliti dapatkan dari siswa mendapatkan nilai rata-

<sup>22</sup>Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*,(Bandung: Alfabeta,2006)127

<sup>23</sup>Deni Suhandani, *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik*,Jurnal Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014,hlm.130.

rata 79,78. maka nilai tersebut dikategorikan “Sangat Baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 78,6 - 92,4 sehingga penguasaan kompetensi pedagogik guru fiqh dalam kategori Sangat Baik. Dengan indikator memahami peserta didik, membuat perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, mengembangkan peserta didik

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>24</sup> Hasil belajar peserta didik dipengaruhi beberapa hal Faktor internal ( yang berasal dari dalam diri) meliputi : kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar, Faktor eksternal ( yang berasal dari luar) meliputi : Keluarga, Sekolah, Guru, Masyarakat, Lingkungan sekitar<sup>25</sup> salah satunya kompetensi pedagogik guru. Hasil nilai Ulangan Akhir Semestersiswa dengan nilai rata rata 86,63 karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 84,52 – 91,27. menunjukkan hasil belajar siswa MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran maka siswa akan mudah memahami suatu materi sehingga hasil belajar siswa baik.<sup>26</sup> Pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,284 + 0,656x$  artinya apabila penguasaan kompetensi pedagogik guru meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Siswa memperoleh hasil belajar yang baik dikarenakan guru memiliki kualitas pembelajaran yang baik, mampu memahami peserta didik, perancangan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa dengan baik.

---

<sup>24</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:RinekaCipta, 2009),200.

<sup>25</sup>Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*”, Takdib, Vol.XVI, No.01 , Edisi Juni 2011,124

<sup>26</sup>Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*”, Takdib, Vol.XVI, No.01 , Edisi Juni 2011,124

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga Putra Kurniawan yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP 5 Blitar* hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada guru SMP Negeri 5 Blitar memiliki tingkat kompetensi pedagogik dalam kategori yang tinggi sebesar 99% motivasi belajar siswa pada kelas IX sendiri juga masuk pada kategori yang tinggi sebesar 100% dan hasil regresi linier sederhana menunjukkan besarnya nilai  $t$  hitung ( $3,341$ )  $>$   $t$  tabel ( $2,009$ ) dan signifikasi ( $0,001$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,05$ ), maka hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.<sup>27</sup>

Penelitian lain yang diteliti oleh Ririn Wijayanti mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Gurudengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Di MTs N Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012*) Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Korelasi antara kompetensi pedagogic guru dengan prestasi belajar bahasa Arab terdapat korelasi yang rendah namun signifikan dengan nilai korelasi  $0,307$  dengan sig  $0,043$ . 2. Perhitungan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dengan menggunakan microsoft excel dan disajikan dalam bentuk diagram menunjukkan taraf cukup. Adapun prosentasenya  $68,75$  mengelola pembelajaran,  $66,19$  mampu memahami siswa,  $66,67$  merencanakan dan melaksanakan pembelajaran,  $67,52$  evaluasi hasil belajar, dan  $64,20$  pengembangan siswa. Jadi kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar

Diperkuat oleh Penelitian yang dilakukan Yuliana Sistiawati dengan Judul *Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Model Zainul Hasan Pajarakan Probolinggo*. Hasil penelitian ini adalah kompetensi guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar  $0,000 < 0,005$ , Uji F sebesar  $30,374$  Nilai R Square  $0,426$

---

<sup>27</sup>Angga Putra Kurniawan, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*, "Malag, (2015)

(42,6%) ini berarti kompetensi guru berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 42,6 %.<sup>28</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sahat Renol HS dalam jurnal yang berjudul pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan penelitian ini menghasilkan berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20.0, diperoleh persamaan regresi berganda  $Y=45,386 + 0,360X_1 + 0,166X_2$ . Variabel kompetensi guru ( $x_1$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,623 > 1,633$ ) sig 0,004 secara sama-sama kompetensi guru dan motivasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $34,695 > 3,107$ ) nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 45,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.<sup>29</sup>

Berdasarkan analisis hasil penelitian maka didapatkan bahwa penguasaan kompetensi Pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa memiliki kontribusi sebesar 63,8% dengan diperoleh  $R^2$  0,79 dan  $T_{hitung}$  sebesar 11,201. Kemudian dibandingkan dengan nilai  $T_{tabel}$  dengan signifikansi 5% = 1,986. Jadi nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $11,201 > 1,993$ ). Serta menunjukkan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , artinya penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus mempunyai pengaruh signifikan dan memiliki nilai kontribusi sebesar 63,8 %.

---

<sup>28</sup>Yuliana Sistiawati, *Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Model Zainul Hasan Pajarakan Probolinggo*, (2015)

<sup>29</sup>Sahat Renot HS, *Pengaruh Kmpetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestas Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan*” ISBN :978-602-8580-19-9,( 2015)